

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atas pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar anak mampu untuk mencapai potensi dan melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".¹

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana agar anak mampu untuk mencapai potensi dan melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri untuk mencapai kedewasaannya dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani.

Menurut Syekh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dalam *Ushul fi At-Tafsir*, kata Al-Qur'an merupakan kata benda (mashdar) dari kata *qara'a* yang artinya membaca atau mengumpulkan. Penjelasan, jika makna Al-Qur'an adalah membaca, maka Al-Qur'an berarti sesuatu yang

¹ Luh Aqnez Sylvia, Purwati, Yunique Sriyami, Rukiyem, Naumi Ambarwati, dkk. *Guru Hebat Di Era Milenial* (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2020)3.

dibaca, sedangkan jika bermakna mengumpulkan, maka Al-Qur'an berarti yang mengumpulkan (bacaan).²

Penjelasan Syekh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin ini senada dengan Manna' Khalil Al-Qathan dalam *Mahabits fi 'Ulum Al-Qur'an*. Al-Qathan menjelaskan bahwa kata *qara'a* artinya mengumpulkan dan menghimpun. Sedangkan *qira'ah* artinya mengumpulkan huruf-huruf dan kara-kata dalam suatu kalimat yang rapi. Subhi Shalih dalam *Mahabits fi 'Ulumul Qur'an* menyimpulkan secara sederhana, "Al-Qur'an adalah kumpulan kata-kata dan kalimat yang wajib hukumnya dibaca dan dipahami oleh kaum muslimin sebagai panduan hidup, karena seluruh kalimatnya adalah firman Allah."³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an ialah membaca atau mengumpulkan, Al-Qur'an merupakan sesuatu yang dibaca atau yang mengumpulkan (bacaan), kumpulan kata-kata yang hukumnya wajib dibaca dan dipahami sebagai pedoman hidup bagi kaum muslimin karena merupakan firman Allah SWT.

Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan jiwa orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara bacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya.⁴

Dengan begitu bacaan Al-Qur'an merupakan bacaan yang mempunyai aturan dalam membacanya, baik itu bacaan yang dipendekan,

² M. Yusni Amru Ghazali, Fajar Kurnianto, dan Ahmad Sofyan, *Buku Pintar Al-Qur'an Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Qur'an* (Jakarta : PT. Elez Media, 2020),4.

³ M. Yusni Amru Ghazali, Fajar Kurnianto, dan Ahmad Sofyan, *Buku Pintar Al-Qur'an; Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Qur'an* (Jakarta : PT. Elez Media, 2020),5.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007),1.

dipanjangkan, dipertebal, atau diperluas ucapannya. Bahkan dihafalkannya pun huruf demi huruf, baik oleh anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Manusia kini banyak yang resah gelisah, akhlaknya rusak, tidak ada tempat berlindung bagi mereka dari kejatuhannya ke jurang kehinaan selain kembali kepada Al-Qur'an. Mereka seharusnya juga tidak terjebak dalam segala kehidupan dalam kegermelapan palsu. Dengan Al-Qur'an semestinya bisa sampai ke pantai keselamatan. Seperti halnya kaum muslimin terdahulu yang dengan berpegang kepada Al-Qur'an mampu menegakkan sebuah Negara, maka tidak boleh tidak pada masa kini pun kaum muslimin tentunya juga demikian.⁵

Sebelum menghafal Al-Qur'an wajib bagi kita mengenal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tanpa memahami hakikat sebenarnya, ibarat berpikir bahwa matahari adalah bola kecil yang bercahaya, dan kita meyakini. Padahal, cahaya besar apapun yang ada di bumi ini, tak satu pun yang bisa menerangi barat hingga timur secara bersamaan. Menghafal Al-Qur'an dapat disebut juga dengan sebutan tahfidz. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu keutamaan yang besar, posisi yang selalu diinginkan oleh semua orang, berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna, dan seseorang yang bercita-cita tulus.⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa wajib bagi kita untuk mengenal Al-Qur'an apalagi apabila akan menghafalkannya. Salah

⁵ Syekh Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2006),15-16.

⁶ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa menghafal Al-qur'an* (Yogyakarta : Diva Press, 2014),123.

satu keutamaan yang besar adalah dengan menghafal Al-Qur'an, posisi yang diinginkan semua orang guna mendapatkan kenikmatan dari Allah SWT baik itu duniawi maupun ukhrawi.

Setiap insan yang bernyawa tentu harus memiliki bekal yang baik, bukan hanya tentang urusan dunia tapi juga untuk urusan akhirat. Allah SWT sangat mencintai hambanya yang menjaga ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya dan Allah SWT sudah menjanjikan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sangatlah mudah. Janjinya dalam Al-Qur'an "*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran*" (QS. Al-Qomar: 17). Allah mengulang-ulang kalimat tersebut sebanyak empat kali dalam kitabnya yang mulia. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah dan setiap manusia seyogianya berusaha untuk menghafalkannya.⁷

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain, apalagi bagi orang '*ajam* (non-Arab) yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga sebelum menghafal Al-Qur'an orang '*ajam* harus pandai terlebih dahulu membaca huruf-huruf Arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi seorang hafidz bisa tercapai. Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam memperlancar dan mempermudah menghafal Al-qur'an, akan tetapi yang paling banyak digunakan adalah yang menyenangkan bagi setiap peserta didik dan juga cocok. Namun menghafal itu tidak mudah karena terdapat kesulitan-kesulitan yang akan timbul dalam proses

⁷ Rico Juni Artanto, Ahmad Mustofa, Amiril Mukminin, Sunarya, dkk. *Pedoman Pembinaan Pondok Inspirasi* (Bogor: IPB Press, 2017),12.

menghafal. Kesulitan itu bisa berasal dari si penghafal (faktor internal) dan bisa juga kesulitan tersebut bisa berasal dari luar diri si penghafal (faktor eksternal).⁸

Dengan begitu dapat diketahui bahwa menghafal ayat Al-Qur'an mempunyai perbedaan tersendiri dengan menghafalkan bacaan lain, ada beberapa cara ataupun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an supaya mempermudah dalam menghafal ayat Al-Qur'an serta bertujuan agar bisa menjadi seorang hafidz Qur'an.

Al-Qur'an lebih mudah dihafalkan daripada kitab lainnya, karena terdapat mukjizat kemudahan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an dapat dihafal oleh seluruh kalangan tanpa batas usia, semua memiliki peluang yang sama, bahkan yang memiliki keterbatasan dalam penglihatanpun bisa hafal. Hafalan Al-Qur'an juga mudah hilang jika tidak dipelihara.⁹

Penghafal Al-Qur'an sudah seyogianya memahami ayat-ayat yang dihafalkannya dengan berperilaku baik serta menjaga diri dari perkara yang dilarang Al-Qur'an. Perkembangan teknologi yang kian pesat memiliki dampak buruk jika kita tidak dapat mengelola dengan baik apa yang mendominasi dan menjadi kebiasaan dalam keseharian. Fenomena dan akulturasi budaya yang tersebar dari media sosialpun memiliki dampak nenegativeagi kepribadian dan akhlak peserta didik. Besar

⁸ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa menghafal Al-qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014),123.

⁹ Funky Marantika Nadia, Nurul Latifatul Inayati, dan Mario Kasduri, "Penerapan Program Tahfidzul Qur'an dan Implikasi Terhadap Akhlak Siswa di SMP IT Ar-Risalah Sukoharjo", dalam *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1 (Juni, 2022),37.

kemungkinan peserta didik meniru fenomena tersebut yang pada dasarnya menyeleweng dari ajaran islam. Faktor pembentuk tingkah laku anak diantaranya adalah lingkungan termasuk teman sejawat. Pada usia remaja ini figur orang tua dan guru memiliki pengaruh dan peran penting terhadap perkembangan peserta didik.¹⁰

Upaya pengembangan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan bermanfaat untuk melatih dan membekali peserta didik akan pendidikan karakter perlu dimaksimalkan. Bentuk kegiatan bisa bermacam-macam, salah satunya yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan peserta didik akan dapat melatih dan membiasakan sikap dan tindakan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri, semangat kebangsaan cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.¹¹

Lingkungan sekolah yang berorientasi pada Al-Qur'an dalam penerapan pendidikannya dapat mempengaruhi kebiasaan peserta didik secara tidak langsung, meliputi sikap menghormati guru dan orang tua, bertutur kata sopan dan jujur, bertakwa dan berakhlak mulia. Realita yang ditemui saat ini tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an yang berakhlak

¹⁰ Funky Marantika Nadia, Nurul Latifatul Inayati, dan Mario Kasduri, "Penerapan Program Tahfidzul Qur'an dan Implikasi Terhadap Akhlak Siswa di SMP IT Ar-Risalah Sukoharjo", dalam *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1 (Juni, 2022), 38.

¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, 2012), 43-44.

buruk dikarenakan mereka hanya menghafalkan tanpa memahami dan mengambil pelajaran didalamnya (Oktapiani, 2020).

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mengamati diadakannya kegiatan Malam Bina Tahfidz (MABIT) yang menjadi salah satu ciri dari lembaga SMPN 5 Kota Serang. Mabit adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan bermalam di suatu tempat dengan tujuan membentuk atau mengembangkan keyakinan dan kepercayaan seseorang secara mendalam dan membentuk keteguhan hati agar menjadi lebih dekat kepada Allah SWT.¹²

Mabit ini adalah sebuah kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Dalam pembinaannya, kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah serta memperkuat hafalan Al-Qur'an siswa. Melalui kegiatan Malam Bina Tahfidz (MABIT) ini, diharapkan peserta didik dapat menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an dengan pembinaan yang dilakukan secara terprogram dan konsisten oleh lembaga SMPN 5 Kota Serang.

Namun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi kegiatan Mabit tersebut, bahwasanya belum bisa maksimal dengan apa yang menjadi tujuan diadakannya Mabit, terdapat beberapa permasalahan terkait hafalan Al-Qur'an siswa, bahwasanya kebanyakan dari siswa hanya terpacu pada banyaknya atau cepatnya mereka dalam mencapai target hafalannya, namun untuk pembacaan makhraj dan tajwidnya masih kurang tepat. Dan tidak sedikit pula siswa yang kesulitan pada saat penyeteroran hafalan kepada guru pembina masing-masing.¹³

Melihat penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan ini karena pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa di sekolah tersebut masih

¹² Andriyadi, "Pelaksanaan Kegiatan Mabit Pada Kelas Atas (111, 1V, dan V) Di SD IT Darul Ihsan Pontianak" dalam *Tarbawi Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (Mei, 2020), 55.

¹³ Hasil Observasi Kegiatan Mabit Di SMP Negeri 5 Kota Serang pada hari jum'at 28 April 2023, pukul 14.00.

dipertanyakan. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk menyelidiki pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa dan efektivitas kegiatan Mabit terhadap hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul : **“Efektivitas Malam Bina Tahfidz (MABIT) Sebagai Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMPN 5 Kota Serang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang yang disebutkan di atas, identifikasi masalah berikut dapat diuraikan di bawah ini :

1. Hafalan Al-Qur'an masih sangat kurang pada siswa di sekolah SMPN 5 Kota Serang
2. Pelafalan makhrajul huruf dan tajwid pada saat setoran hafalan masih kurang tepat pada siswa sekolah SMPN 5 Kota Serang
3. Hafalan Al-Qur'an pada siswa di sekolah SMPN 5 Kota Serang hanya untuk mencapai target hafalan

C. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian tidak terlalu melebar, maka peneliti membatasi penelitian ini, yakni hanya membahas Efektivitas Kegiatan Malam Bina Tahfidz (MABIT) Sebagai Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 5 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Malam Bina Tahfidz (MABIT) siswa kelas VII Di SMP Negeri 5 Kota Serang?
2. Bagaimana pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII Di SMP Negeri 5 Kota Serang?
3. Bagaimana efektivitas kegiatan Malam Bina Tahfidz (MABIT) siswa kelas VII Di SMP Negeri 5 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Malam Bina Tahfidz (MABIT) siswa kelas VII Di SMP Negeri 5 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII Di SMP Negeri 5 Kota Serang?
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan Malam Bina Tahfidz (MABIT) siswa kelas VII Di SMP Negeri 5 Kota Serang?

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan keilmuan dalam meningkatkan hafalan

Al-Qur'an siswa melalui kegiatan (MABIT) Malam Bina Tahfidz di berbagai lembaga pendidikan khususnya SMP Negeri 5 Kota Serang.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta pengalaman sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan rekomendasi bagi suatu kebijakan, program yang dicanangkan oleh sebuah dinas atau instansi maupun kelompok masyarakat.

c. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam membuat keputusan, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dibahas oleh peneliti dibagi menjadi

lima bab:

Bab I pendahuluan : latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teoritis : implementasi, pengertian (MABIT), tujuan kegiatan MABIT dan Hafalan Al-Qur'an, dan penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari: lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek yang diteliti, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV yang berisi temuan dan pembahasan penelitian terkait implementasi kegiatan MABIT.

Bab V penutup, kesimpulan, dan saran-saran